

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa, responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan, hasil data yang didapatkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (51.9%), lalu jumlah responden perempuan sebanyak 26 responden (48.1%) dan memiliki rentang usia rata-rata 25-35 tahun (70,4%).
2. Hasil identifikasi pendidikan perawat di ruang IGD RSUD Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda didapatkan hasil pendidikan terakhir terbanyak berada di D3 Keperawatan dengan jumlah 43 responden (79,6%) sedangkan profesi Ners sebanyak 11 responden (20,4%).
3. Hasil identifikasi lama kerja perawat di ruang IGD RSUD Abdoel Wahab Sjaranie Samarinda perawat yang bekerja ≤ 5 tahun berjumlah 9 responden (16,7%) dan perawat yang bekerja ≥ 5 tahun sebanyak 43 responden (83,3).
4. Hasil identifikasi praktik kolaborasi interprofesi di ruang IGD RSUD Abdoel Wahab Sjahrane Samarinda mendapatkan hasil praktik kolaborasi interprofesi belum berjalan dengan optimal,

hasil persentase yang didapatkan dalam praktik kolaborasi interprofesi mendapatkan hasil yang seimbang baik dan buruk (50%).

5. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan rumus kendall tau didapatkan hasil $p\text{-value} \leq 0,05$ yang menyatakan bahwa H1 yaitu hubungan pendidikan dan lama kerja perawat dengan praktik kolaborasi interprofesi di ruang IGD RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda diterima.

B. Saran-saran

1. Bagi responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai praktik kolaborasi interprofesi dengan tenaga kesehatan lainnya. Selain itu, dengan lamanya waktu bekerja perawat maka dapat mengurangi resiko dalam melakukan tindakan serta mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan dalam menagani pasien.

2. Bagi Universitas

Bagi unversitas Muhammadiyah Kalimantan Timur hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai praktik kolaborasi, mengingat masih tidak adanya sumber yang memadai di pustaka universitas agar mahasiswa kesehatan memiliki gambaran mengenai kolaborasi interprofesi serta dapat

menjadi bekal ilmu kolaborasi interprofesi sebelum mahasiswa memasuki dunia pekerjaan.

3. Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, perlu adanya regulasi dan kebijakan agar RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda dapat membuat standar prosedur operasional (SPO) mengenai praktik kolaborasi interprofesi kemudian disosialisasikan secara bertahap dengan setiap anggota profesi yang terlibat sehingga praktik kolaborasi interprofesi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih berfokus untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan yang mempengaruhi pelaksanaan praktik kolaborasi interprofesi, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan praktik kolaborasi interprofesi dan diharapkan juga untuk melakukan penelitian tidak hanya perawat saja tetapi juga pada dokter atau tenaga kesehatan lainnya.